

## **Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis**

Sri Rahayu<sup>1</sup>, Euis Eka Pramiasih<sup>2</sup>, Bella Anantha Sritumini<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

---

### **Article Info**

---

#### **Keywords**

Model Project Based Learning,  
Kemampuan Kolaborasi Siswa

### **Abstract**

---

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dengan model project based learning dalam mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Model project based learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan suatu produk pengerjaannya berupa proyek perseorangan atau kelompok, dengan demikian siswa secara aktif berkolaboratif dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja secara nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model project based learning terhadap peningkatan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X PBK SMK Itikurih Hibarna dan terdapat peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dengan menggunakan model project based learning pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis siswa kelas X PBK SMK Itikurih Hibarna. Maka dapat dikatakan bahwa model project based learning mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis*

### **Correspondence Author**

---

<sup>1</sup>sriahayusri008@gmail.com,

<sup>2</sup>ekas2907@gmail.com,

<sup>3</sup>bella.anna645@gmail.com

### **How to Cite**

---

*Rahayu, S., Pramiasih, E. E., & Sritumini, B. A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis. JP2EA, Vol. 5 No. 2, Des. 2019, 132-143.*

---

## PENDAHULUAN

### *Latar Belakang*

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan dapat memainkan perannya itu harus terkait dengan dunia kerja, artinya lulusan pendidikan semestinya memiliki kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja, maka pendidikan mempunyai kontribusi terhadap ekonomi. Tinggi rendahnya kualitas SDM antara lain ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dengan hasil kerja atau kinerja yang baik secara perorangan atau kelompok. (Rahmat, 2014, hal. 79)

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Memperhatikan Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional di atas, pada dasarnya pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan berkarakter yang unik sesuai dengan budaya Indonesia, dan sangat sejalan dengan tuntutan kecakapan Abad 21. Kecakapan Abad 21 dirasa dapat melahirkan SDM yang berkualitas apabila dari kecakapan-kecakapan abad 21 tersebut bisa dilaksanakan ataupun tercapai dengan baik. (Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017). Menurut Wahyuni (Ahmad, 2018, hal. 3) mengemukakan bahwa kecakapan abad 21 meliputi kecakapan memecahkan masalah (*problem solving*), berpikir kritis (*Critical thinking*), kolaborasi (*Colaboration*), dan kecakapan

komunikasi (*Comunication*).

Kecakapan abad 21 salah satunya yaitu kolaborasi (*collaboration*), kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerjasama dengan satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Indikator yang terkait dengan kolaborasi dalam pembelajaran antara lain : (1) memiliki kemampuan dalam kerjasama berkelompok; (2) beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain; (3) memiliki empati dan menghormati perspektif berbeda; (4) mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. (Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017, hal. 8)

Dunia pendidikan mengharapkan peserta didik mempunyai kemampuan kolaborasi, gambaran kolaborasi adalah orang yang sangat tergantung pada orang lain dan tidak dapat bekerja sendiri. Sejalan dengan pendapat Greenstein (dalam Lina, 2018) menyatakan bahwa “siswa yang hidup pada abad 21 harus menguasai keilmuan, berketerampilan metakognitif, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta bisa berkomunikasi atau berkolaborasi yang efektif, keadaan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan”.

Peneliti melakukan penelitian di salah satu sekolah swasta di Kabupaten Bandung yaitu SMK Itikurih Hibarna. Proses belajar mengajar tidak dapat terhindar dari sebuah kendala, kesulitan dan hambatan. Menurut guru mata pelajaran ekonomi bisnis kemampuan kolaborasi siswa kelas X PBK SMK Itikurih Hibarna masih tergolong rendah, semua siswa perbankan sebenarnya dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan adanya kolaborasi antar peserta didik hal tersebut terbukti dengan sudah adanya interaksi antara peserta didik satu dengan yang lain, namun muncul sebuah masalah yakni interaksi antar peserta didik tersebut bukan dalam hal

mendiskusikan pelajaran namun keluar konteks dari pelajaran, saat proses diskusi kelompok ada siswa yang berbicara sendiri ataupun bermain bahkan ada beberapa siswa yang tidur, siswa belum memiliki kemampuan bekerja sama atau kolaborasi dengan baik dan kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru sehingga akan sulit mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh guru.

Menurut Rahmat (2014, hal. 78) permasalahan seperti di atas terjadi diduga karena pada saat sekarang ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan cenderung pasif, dimana seorang pendidik selalu menempatkan dirinya sebagai orang yang serba tahu. Hal ini akan menimbulkan kejenghahan terhadap peserta didik, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak menarik dan cenderung membosankan. Menurut Rusman (2017, hal. 135) guru seharusnya tidak lagi menjalankan pembelajaran secara konvensional, tetapi berbasis pada tuntutan belajar terkini Abad 21. Peranan guru bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* atau guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang bisa melakukan apa saja (*teacher center*) melainkan guru sebagai mediator dan fasilitator aktif untuk mengembangkan potensi aktif siswa yang ada pada dirinya.

Solusi untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi adalah model *project based learning* (Rusman, 2017). *Project Based Learning* (PjBL) dalam bahasa Indonesia berarti pembelajaran berbasis proyek yaitu sebagai pengganti penggunaan suatu model pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered* atau *teacher oriented* yang cenderung membuat siswa lebih pasif.

Peneliti akan menggunakan model *project based learning* dengan mengharapkan setelah dilakukannya model pembelajaran ini siswa dapat memiliki kemampuan kolaborasi. Latar belakang masalah di atas merupakan alasan peneliti menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh

Model *Project Based Learning* terhadap Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis.”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan model *project based learning* dalam mata pelajaran ekonomi bisnis di kelas eksperimen?
- 2) Apakah terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis?
- 3) Apakah peningkatan kemampuan kolaborasi siswa menggunakan model *project based learning* lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran ekonomi bisnis?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan penerapan model *project based learning* dalam mata pelajaran ekonomi bisnis di kelas eksperimen.
- 2) Untuk mengukur pengaruh model *project based learning* terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis.
- 3) Untuk mengukur peningkatan kemampuan kolaborasi siswa menggunakan model *project based learning* lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran ekonomi bisnis.

### **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang ingin mengetahui model *project based learning*

dan hubungannya dengan kemampuan kolaborasi siswa. Secara lebih rinci, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Memberikan informasi/saran untuk menerapkan kebijakan-kebijakan terhadap model-model pembelajaran yang harus diterapkan oleh pendidik, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik.

2) Bagi Guru

Model *project based learning* dapat menjadi variasi dan alternatif model dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa, sehingga mampu meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran dan kualitas yang dihasilkan setelah kegiatan pembelajaran selesai.

3) Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk menempuh tugas akhir, skripsi juga sebagai informasi pengetahuan yang bermanfaat untuk kemajuan pendidikan di sekolah. Sebagai wadah untuk saling bertukar pikiran dalam mengevaluasi kekurangan kualitas hasil pembelajaran yang harus digali dan dicari solusi secara bersama.

### Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dapat dijadikan hipotesis penelitian yang diduga:

- 1) Terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis.
- 2) Peningkatan kemampuan kolaborasi siswa menggunakan model *project based learning* lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran ekonomi bisnis.

## KAJIAN LITERATUR

### Model Project Based Learning

*Project based learning* merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang artinya pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model kegiatan yang berbeda dengan biasanya.

Kegiatan berbasis proyek berjangka waktu lama, antar disiplin, berpusat pada siswa dan terintegrasi dengan masalah dunia nyata. (al Tabany, 2017, hal. 41)

Menurut Husamah (2013, hal. 98) *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan suatu produk yang pengerjaannya dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok, dengan demikian siswa dapat secara aktif berkolaboratif dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja secara nyata.

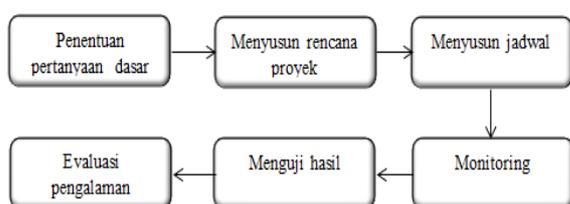
Model *project based learning* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- 4) Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara

kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.

- 9) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- 10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. (Syahmadi & Kusriandi, 2016, hal. 175-176; Rusman, 2017, hal. 409-410)

Secara umum langkah-langkah dari model *project based learning* dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



GAMBAR 2.1  
LANGKAH-LANGKAH  
MODEL *PROJECT BASED LEARNING*  
(Syahmadi & Kusriandi, 2016, hal. 177)

### **Kolaborasi**

Kolaborasi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah perbuatan kerja sama. Menurut Abdulsyani (1994, hal. 156) bahwa “kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama yang berarti suatu proses sosial yang paling dasar”.

Kolaborasi (*colaboration*) merupakan salah satu dari kecakapan abad 21, dalam hal ini “kolaborasi adalah interaksi antara siswa satu dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan bersama”. (Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017)

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kolaborasi merupakan suatu bentuk kerjasama satu sama lain yang saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung

jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

Kecakapan terkait dengan kolaborasi dalam pembelajaran yang bisa dijadikan indikator antara lain sebagai berikut :

- 1) Memiliki kemampuan dalam kerjasama berkelompok.
- 2) Beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain.
- 3) Memiliki empati dan menghormati perspektif berbeda.
- 4) Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. (Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017, hal. 8)

Menurut Meilinawati (2018, hal. 12) manfaat dari adanya kolaborasi antara lain:

- 1) Dapat memberikan usaha atau pelayanan yang memiliki kualitas dengan mengembangkan keahlian profesional.
- 2) Memaksimalkan efektivitas dan produktivitas dalam pemanfaatan sumber daya sehingga penggunaannya dapat efisien
- 3) Meningkatkan loyalitas, profesionalisme dan kepuasan dalam bekerja.
- 4) Meningkatkan kohesivitas antar pelaku yang terlibat di dalamnya .
- 5) Dapat memberikan kejelasan peran individu dalam interaksi antar anggota yang terlibat didalamnya.

Penggunaan model pembelajaran dapat disesuaikan dengan jenis mata pelajaran dan pokok bahasan, kondisi sekolah, karakteristik siswa dan kesiapan belajar siswa. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekonomi bisnis di tingkat SMK, yang di dalamnya membahas mengenai ilmu ekonomi, kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber daya, permasalahan ekonomi, permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan, biaya produksi, struktur pasar, badan usaha, usaha kecil dan menengah lembaga keuangan

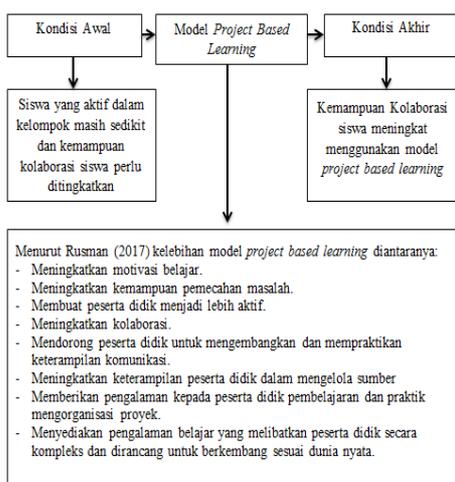
Kompetensi inti (keterampilan) ekonomi bisnis yaitu melaksanakan tugas

spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif,

Berdasarkan kompetensi tersebut bahwa siswa dituntut untuk mampu berkolaboratif dalam mata pelajaran ekonomi bisnis. Solusi untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa di kelas yang selama ini hanya duduk diam menerima materi-materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan kolaborasi siswa. Strategi yang digunakan adalah terletak pada model pembelajaran, model yang digunakan untuk mempengaruhi peningkatan kolaborasi siswa yaitu menggunakan model *project based learning*.

Model ini menuntut siswa untuk aktif di dalam pembelajaran serta bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas proyek yang diberikan oleh guru yang didasari dengan sebuah pertanyaan masalah yang berikan oleh guru, siswa terlatih untuk mengelola sumber untuk menyelesaikannya dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran ini maka kemampuan kolaborasi siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat diilustrasikan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.2  
Kerangka Berpikir

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian berupa eksperimen. Sifat penelitian ini yaitu kuantitatif. Bentuk desain yang digunakan dalam *quasy experimenrtal design* adalah the *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Desain penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

0	X	0
Pretest untuk mengukur kemampuan awal kolaborasi siswa	Model <i>Project Based Learning</i>	Posttest untuk mengukur kemampuan akhir kolaborasi siswa
-----		
0	0	0
Pretest untuk mengukur kemampuan awal kolaborasi	Model Pembelajaran Konvensional	Posttest untuk mengukur kemampuan akhir kolaborasi siswa

Gambar 3.1  
Desain Penelitian *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group*  
(Zarkasyi, 2015, hal. 139)

Keterangan:

- X = perlakuan/treatment yang diberikan (model *project based learning* dengan model pembelajaran konvensional)
- 0 = pretest (observasi awal)/posttest (observasi akhir)
- = Subjek tidak dipilih secara acak

Penelitian ini dilakukan di lokasi SMK Itikurih Hibarna Ciparay khususnya Jurusan Perbankan terletak di jalan Raya Laswi No. 782 Ciparay Kab. Bandung dan melakukan penelitian di kelas X PBK 1 sebagai kelas kontrol dan X PBK 2 sebagai kelas eksperimen. Penelitian dilaksanakan tepat pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Prosedur pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan dua pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Cara perhitungan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan kemampuan kolaborasi siswa menurut Sugiyono (2015) dapat menggunakan rumus

sebagai berikut:

$$\text{Prestase alternative jawaban} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Ideal}}$$

Interpretasi kategori hasil observasi dapat ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1  
Interpretasi Kategori Hasil Observasi

Skor	Interpretasi
90% - 100%	Sangat Baik
75% - 90%	Baik
55% - 75%	Cukup Baik
40% - 55%	Kurang Baik
<40%	Tidak Baik

Sumber: (Suherman)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

- 1) Perangkat pembelajaran berupa: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Proyek (LKP) dan Buku.
- 2) Lembar Observasi.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan kolaborasi siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kemampuan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru selama pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan kolaborasi siswa dalam penelitian ini berbentuk *skala likert*.

Keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

- 1 = tidak pernah,
- 2 = Kadang-kadang,
- 3 = Sering,
- 4 = Selalu.

Lembar observasi untuk aktivitas guru dalam proses pembelajaran berbentuk *check list*. Lembar observasi akan diisi oleh observer dengan cara memberi *checklist* (✓) pada pilihan yang tepat sesuai dengan pengamatan. Kategori pedoman observasi untuk aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Kategori Pedoman Observasi

Alternatif Jawaban	Kategori Hasil Jawaban
Ya	Pernyataan terjadi saat proses pembelajaran
Tidak	Pernyataan tidak terjadi saat proses pembelajaran

Jawaban dapat dibuat skor tertinggi 1 dan terendah nol yaitu untuk jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Kategori pedoman observasi ini merupakan acuan sebagai bahan refleksi untuk lebih mengarahkan kembali untuk lebih terarah dan sesuai yang diharapkan dan sebagai bahan evaluasi untuk pertemuan selanjutnya.

Lembar Observasi membutuhkan pedoman yang dikembangkan berdasarkan indikator tentang kemampuan kolaborasi siswa dan langkah-langkah dari model *project based learning*.

Penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Prosedur analisis data menggunakan pengolahan analisis statistika. Data yang terkumpul dari hasil observasi awal dan observasi akhir selanjutnya akan dilakukan proses pengolahan data analisis terhadap data-data tersebut untuk menguji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Hasil Penelitian

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen dengan menggunakan model *project based learning* dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Data hasil observasi secara keseluruhan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung disajikan dalam tabel sebagai berikut:

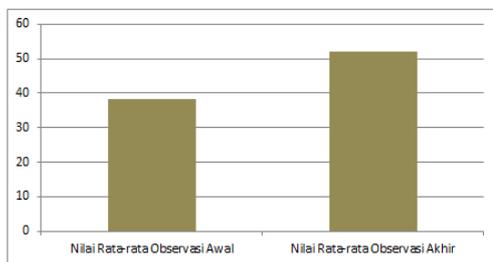
Tabel 4.1  
Data Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan Ke-	Skor Ideal	Skor	Persentase	Kategori
1	15	11	73%	Cukup Baik
2	15	15	100%	Sangat Baik
3	15	15	100%	Sangat Baik

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model *project based learning* yang telah disusun dalam RPP, namun tidak seluruh langkah pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan sempurna, hal ini dapat terlihat pada persentase aktivitas guru di dalam kelas pada pertemuan pertama menunjukkan 73% dimana termasuk kategori “Cukup Baik”, dimana guru tidak sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya refleksi agar pada pembelajaran selanjutnya dapat dibenahi lagi. Persentase untuk pertemuan kedua dan pertemuan ketiga menunjukkan 100%, maka kategori hasil observasi tersebut termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”.

Pelaksanaan pembelajaran telah selesai dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *project based learning* dengan sangat baik, untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata observasi awal dan observasi akhir pada kelas eksperimen.

Berikut adalah data hasil nilai rata-rata observasi awal dan observasi akhir pada kelas eksperimen :



Gambar 4.1

Data Hasil Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa pada Kelas Eksperimen

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata observasi awal 38,15 dan nilai rata-rata observasi akhir 52,03 artinya nilai rata-rata observasi akhir lebih tinggi dari pada

nilai rata-rata observasi awal, itu berarti terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa.

Tabel 4.2

Uji Normalitas Data Hasil Observasi Awal

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
OBSERVASI_AWAL	EKSPERIMEN	,146	34	,064	,951	34	,133
	KONTROL	,141	34	,086	,958	34	,206

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil uji *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi 0,133 untuk kelas eksperimen dan 0,206 untuk kelas kontrol. Observasi awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat didistribusikan normal, maka keputusan hipotesis yaitu  $H_0$  diterima.

Tabel 4.3

Uji Homogenitas Data Hasil Observasi Awal

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
OBSERVASI_AWAL	Based on Mean	,895	1	66	,350
	Based on Median	,766	1	66	,385
	Based on Median and with adjusted df	,766	1	64,614	,385
	Based on trimmed mean	,824	1	66	,367

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,350 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan berdasarkan keputusan untuk kelas eksperimen dan kontrol dengan data observasi awal mempunyai varians yang homogen.

Tabel 4.4

Uji Normalitas Data Hasil Observasi Akhir

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
OBSERVASI_AKHIR	EKSPERIMEN	,132	34	,138	,954	34	,164
	KONTROL	,139	34	,092	,960	34	,236

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,164 dan 0,236 dilihat dari signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05, maka data observasi akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan *Shapiro Wilk* dapat didistribusikan normal, dan untuk keputusan hipotesis  $H_0$  diterima.

Tabel 4.5  
Uji Homogenitas Data Hasil Observasi Akhir

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
OBSERVASI_AKHIR	Based on Mean	,029	1	66	,866
	Based on Median	,059	1	66	,809
	Based on Median and with adjusted df	,059	1	65,848	,809
	Based on trimmed mean	,033	1	66	,856

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,866 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan berdasarkan keputusan untuk kelas kontrol dan eksperimen dengan data observasi akhir mempunyai varians yang homogeny.

Tabel 4.6  
Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	KE OBSERV_AWAL - KE OBSERV_AKHIR	13,882	2,826	,485	14,868	12,896	28,646	33	,000

Uji *paired sample t-test* yang ditunjukkan tabel 4.6, diketahui nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis.

Tabel 4.7  
Uji Rank Man Whitney U-Test

Tabel 4.8  
Statistik

Test Statistics <sup>a</sup>	
	NGAIN_SCORE
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	595,000
Z	-7,093
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa angka signifikasinya adalah 0,000 dan karena ini menggunakan uji pihak kiri maka  $(1/2) 0,000$  adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,025, maka dari itu  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah kemampuan kolaborasi siswa yang memperoleh pembelajaran *project based*

*learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, dapat dilihat juga pada tabel 4.8 *Mean Rank* kelas eksperimen 51,50 dan kelas kontrol 17,50.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil perhitungan observasi dalam penerapan model *project based learning* menunjukkan hasil 100% disesuaikan dengan interpretasi hasil observasi dan tergolong dalam kategori “Sangat Baik” karena menghasilkan nilai 90% - 100%, hal tersebut diperkuat dengan lembar observasi terhadap pelaksanaan model *project based learning* pada kelas eksperimen. Lembar observasi tersebut menunjukkan bahwa semua langkah-langkah dalam penerapan model *project based learning* terlaksana dengan sangat baik tanpa ada yang terlewat, sehingga di kelas siswa mengalami perubahan peningkatan kemampuan kolaborasi yang signifikan dalam mata pelajaran ekonomi bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model *project based learning* terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek yang dilaksanakan dalam waktu tertentu untuk menghasilkan suatu produk yang pengerjaannya dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok, dengan demikian siswa dapat secara aktif berkolaboratif dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja secara nyata.

Model *project based learning* diterapkan pada kelas eksperimen sebagai bentuk perlakuan untuk mengetahui perubahan kemampuan kolaborasi siswa, sedangkan untuk kelas kontrol diterapkan model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru ekonomi di sekolah tersebut yakni dengan menggunakan model konvensional. Cara untuk mengukur pengaruh model *project based learning* dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-test*.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai sig adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis.

Hasil tersebut sependapat dengan hasil penelitian oleh Lindra Nur Khanifah (2015) terdapat pengaruh secara signifikan, siswa yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah tema cita-citaku.

Hasil pengujian hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *project based learning* kemampuan kolaborasi siswa menjadi lebih meningkat, dapat dilihat dari hasil pengolahan data pada uji gain ternormalisasi, yang menunjukkan hasil bahwa diperoleh rata-rata dari data indeks gain kelas kontrol 14,1962 atau 14% dan kelas eksperimen 63,0879 atau 63%, dengan klasifikasi kelas eksperimen sedang dan kelas kontrol rendah. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kolaborasi siswa menggunakan model pembelajaran *project based learning* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata menggunakan *Mann Whitney U-Test* dapat disimpulkan bahwa hasil N-Gain Score kelas eksperimen memiliki perbedaan peningkatan yang besar dibandingkan dengan kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 51,50 dan 17,50, maka pada kelas eksperimen kemampuan kolaborasi siswa yang menggunakan model *project based learning* lebih meningkat dan lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai “Pengaruh Model

*Project Based Learning* terhadap Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis”, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penerapan model *project based learning* dalam mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X PBK SMK Itikurih Hibarna terlaksana dengan sangat baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan diperolehnya data melalui lembar observasi yang menunjukkan bahwa semua langkah-langkah dalam penerapan model *project based learning* terlaksana dengan sangat baik
- 2) Terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X PBK SMK Itikurih Hibarna, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi awal dan observasi akhir pada kelas eksperimen bahwa hasil observasi akhir setelah model *project based learning* diterapkan di kelas eksperimen kemampuan kolaborasi siswa meningkat dibandingkan hasil observasi awal sebelum diterapkannya model tersebut hasilnya di bawah hasil observasi akhir.
- 3) Peningkatan kemampuan kolaborasi siswa menggunakan model *project based learning* lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X PBK SMK Itikurih Hibarna. Peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dapat dibuktikan dari hasil perhitungan dengan uji gain yang memperlihatkan bahwa model *project based learning* lebih baik dalam upaya meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi bisnis dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

## REFERENSI

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ahmad, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas Xi Sma Islam Al-Qodir Menggunakan Model Tps Pada Materi Sistem Reproduksi. *Artikel Skripsi*, 3.
- al Tabany, T. I. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017, Juni). Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan PPPPTK BMTI. (2018, November). Diklat Produk Kreatif dan Kewirausahaan.
- Khanifah, L. N. (2015). *Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah*.
- Kompasiana. (2017, September 13). *Menjadi Pribadi yang Kreatif, Kritis, Kollaboratif dan Komunikatif*. Diambil kembali dari <https://www.kompasiana.com/darwonogurukita//59b8af6fc3637642af02eb22/pribadi-yang-kreatif-kritis-kollaboratif-dan-komunikatif?page=all>.
- Lina, S. d. (2018). Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018. *PEMBELAJARAN ABAD 21*
- DI SD, 439.
- Mahya, W. N. (2015, November 24). *Project Based Learning*. Diambil kembali dari <http://blog.unnes.ac.id/warungilmu/2015/11/24/project-based-learning/>.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda.
- Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meilinawati. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten*. Yogyakarta.
- Ni Nyoman, d. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Rahmat, A. (2014). *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saenab, S. (2015). *PjBL untuk Pengembangan Keterampilan Mahasiswa. Sitti Saenab / PjBL untuk Pengembangan Keterampilan Mahasiswa*, 46.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung:

- JICA-UPI.
- Syahmadi, H., & Kusriandi, W. (2016).  
Kupas Tuntas Kurikulum Tahun 2006 &  
Kurikulum 2013. CV mega Rancage  
Press.
- Warsono & Hariyanto. (2013).  
Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen  
. Bandung: Rosda.
- Zarkasyi, W. (2015). Penelitian Pendidikan  
Matematika. Bandung: PT. Refika  
Aditama.